

**MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK MENEMPEL SESUAI POLA
MENGUNAKAN PJBL, EXPLICIT INSTRUCTION DAN MEDIA BAHAN ALAM**

Marni¹, Ratna Purwanti²

Universitas Lambung Mangkurat^{1,2}

e-mail: marni46790@gmail.com, ratna.purwanti@ulm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kemampuan motorik halus anak dalam melakukan aktivitas menempel sesuai pola pada kelompok B di TK Islam Khadijah Plus Banjarmasin. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini menerapkan kombinasi model pembelajaran Project Based Learning (PjBL), Explicit Instruction, serta penggunaan media berbahan alam sebagai upaya peningkatan kemampuan motorik halus anak. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aktivitas guru dan aktivitas anak selama proses pembelajaran, serta menganalisis hasil perkembangan motorik halus anak khususnya dalam keterampilan menempel sesuai pola yang diajarkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam empat pertemuan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa aktivitas guru mencapai persentase sebesar 94% dengan kategori "Sangat Baik," sedangkan aktivitas anak menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan persentase sebesar 95%, termasuk dalam kategori "Sangat Aktif." Selain itu, capaian perkembangan motorik halus anak juga menunjukkan hasil yang memuaskan dengan persentase 91%, yang tergolong dalam kategori "Berkembang Sangat Baik (BSB)." Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran dan media yang digunakan dalam penelitian ini efektif sebagai alternatif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak, khususnya dalam aktivitas menempel sesuai pola.

Kata Kunci: *Media Bahan Alam, Explicit Instruction, Project Based Learning*

ABSTRACT

This study was motivated by the low level of children's fine motor skills in performing pattern-sticking activities in group B at Khadijah Plus Islamic Kindergarten, Banjarmasin. To overcome this problem, this study applied a combination of Project Based Learning (PjBL) learning models, Explicit Instruction, and the use of natural media as an effort to improve children's fine motor skills. The main objective of this study was to describe teacher and child activities during the learning process, and to analyze the results of children's fine motor development, especially in the skill of sticking according to the patterns taught. This study used a qualitative approach with the type of Classroom Action Research (CAR) which was carried out in four meetings. The results of the data analysis showed that teacher activity reached a percentage of 94% with the category of "Very Good," while children's activity showed a significant increase with a percentage of 95%, included in the category of "Very Active." In addition, the achievement of children's fine motor development also showed satisfactory results with a percentage of 91%, which was included in the category of "Developing Very Well (BSB)." Thus, it can be concluded that the application of the learning model and media used in this study is effective as an alternative in improving children's fine motor skills, especially in pattern-sticking activities.

Keywords: *Natural Materials Media, Explicit Instruction, Project Based Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu proses pembinaan yang dirancang secara terencana dan sistematis, yang dilaksanakan oleh pendidik maupun pengasuh kepada anak berusia 0 hingga 8 tahun (Suryana, 2021). Tujuan dari proses ini adalah untuk membantu anak dalam mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal, sesuai dengan tahap perkembangan usianya. Anak usia dini merupakan individu yang sedang berada pada tahap awal pertumbuhan dan perkembangan, yang sering disebut sebagai masa keemasan (*Golden Age*). Masa ini sekali dalam siklus kehidupan seseorang dan memiliki peran penting dalam pembentukan dasar-dasar perkembangan individu. Oleh karena itu, pertumbuhan dan perkembangan anak pada tahap ini perlu diarahkan secara seimbang pada berbagai aspek, seperti perkembangan kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional, serta kreativitas. Pengembangan yang terpadu pada aspek-aspek tersebut menjadi landasan penting dalam membentuk kepribadian anak secara menyeluruh. Ada beberapa konsep yang disandingkan pada masa pendidikan anak usia dini yaitu seperti masa pengembangan tahap awal, peka, bermain dan identifikasi (Suryana, 2021). Pendidikan anak usia dini memberikan ruang bagi anak untuk melakukan eksplorasi terhadap lingkungan sekitarnya melalui kegiatan observasi dan pengalaman langsung. Keterlibatan anak secara aktif dalam mencoba dan mengalami sendiri berbagai hal diyakini mampu mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan yang dimilikinya, baik secara kognitif, fisik motorik, sosial maupun emosional (Iryanti, 2023).

Perkembangan motorik halus pada anak merupakan proses pembelajaran yang memungkinkan anak menjadi terampil dalam mengkoordinasikan gerakan tubuhnya (Khadijah & Amelia, 2020). Dalam proses ini, anak tidak hanya melatih kemampuan fisik, tetapi juga mengembangkan kemampuan mengamati serta mengingat hasil dari pengamatan dan pengalaman yang dialaminya. Sebelum anak dapat melakukan aktivitas motorik yang lebih kompleks, diperlukan penguasaan terhadap keterampilan dasar sebagai fondasi awal perkembangan motorik yang lebih lanjut. Perkembangan motorik halus merupakan proses pertumbuhan kemauan anak dalam mengendalikan gerakan tubuhnya melalui koordinasi antara sistem syaraf, otot otak, dan sumsum tulang belakang. Gerakan tubuh terbagi menjadi dua kategori utama: motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar merujuk pada aktivitas yang menggunakan otot-otot besar, seperti saat berjalan, berlari, atau melompat. Sebaliknya, motorik halus melibatkan otot-otot kecil dan menuntut koordinasi mata dan tangan yang cermat, seperti yang diperlukan untuk menggunting, melipat, atau menempel (Lailah & Khotimah, 2019).

Salah satu aktivitas yang dapat menunjang perkembangan motorik halus pada anak adalah kegiatan menempel. Kegiatan ini termasuk dalam bentuk aktivitas kreatif yang memberikan kesenangan bagi anak-anak. Dalam pelaksanaannya, berbagai jenis media dapat dimanfaatkan, seperti kertas, kain, daun, dan bahan-bahan lainnya yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar (Sidabutar & Siahaan, 2019). Kegiatan menempel merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mendukung perkembangan keterampilan motorik halus anak. Aktivitas ini melibatkan penggunaan elemen-elemen padat berupa potongan atau lempengan dalam berbagai bentuk, seperti kepingan geometris (kubus, persegi, segitiga, lingkaran kecil), yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan anak. Adapun media yang digunakan untuk direkatkan dapat berupa kertas, kain, material bertekstur, serta benda-benda menarik lainnya, baik dalam bentuk dua dimensi maupun tiga dimensi (Marcelina, 2023). Sejalan dengan pendapat (Ardiana, 2022), Kegiatan menempel termasuk salah satu bentuk aktivitas yang mampu menarik minat anak, karena melibatkan proses penempatan dan perekatannya terhadap objek sesuai dengan keinginan dan kreativitas anak itu.

Model *Project Based Learning* (PjBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari. Melalui model ini, peserta didik didorong untuk menguasai keterampilan belajar secara

aktif. Proses pembelajaran yang diterapkan bersifat bermakna, karena memungkinkan peserta didik untuk menghasilkan suatu produk yang realistis dan memiliki nilai guna. Dalam penerapannya, *Project Based Learning* menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam merancang proyek, memecahkan permasalahan, serta mengembangkan solusi secara mandiri dan kolaboratif (Maesaroh, 2022). Model *Explicit Instruction* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang dirancang secara sistematis untuk mengembangkan dua jenis pengetahuan utama, yaitu pengetahuan prosedural (pengetahuan tentang bagaimana melakukan suatu tindakan) dan pengetahuan deklaratif (pengetahuan mengenai apa yang dilakukan serta mengapa hal tersebut dilakukan), yang mencakup fakta, konsep, prinsip, maupun generalisasi. Pembelajaran ini dilaksanakan secara bertahap dan disampaikan secara langsung oleh guru kepada peserta didik guna memastikan pemahaman yang optimal (Azkia, 2022)

Media berbasis bahan alam merupakan segala bentuk material yang berasal dari lingkungan sekitar dan dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran. Penggunaan media bahan alam dalam pembelajaran dapat menjadi alternatif yang efektif bagi pendidik. Jika dimanfaatkan secara tepat, media ini mampu menunjang perkembangan berbagai aspek pada anak, termasuk aspek kognitif, sosial emosional, bahasa, motorik, moral dan nilai-nilai keagamaan, serta keterampilan hidup (Rahmatari, 2022). Dari hasil wawancara bersama dengan guru kelompok B TK Islam Khadijah Plus Banjarmasin memiliki harapan bahwa seluruh anak dikelompok B mampu aktif dalam proses pembelajaran, anak dapat melakukan kegiatan menempel sesuai dengan pola. Namun ternyata ada permasalahan yang dihadapi guru pada saat proses pembelajaran di kelas, sehingga kemampuan anak dalam aspek motorik terutama kemampuan anak dalam menempel sesuai dengan pola masih dikatakan belum optimal berkembang sesuai dengan harapan. Dari seluruh anak yang berjumlah 22 orang, belum ada anak yang berkembang sangat baik. Dengan demikian 11 orang anak yang berkembang sesuai harapan, 4 orang anak masih berkembang dan 7 orang lainnya belum berkembang pada kegiatan menempel sesuai dengan pola. Dikarenakan media yang digunakan kurang bervariasi dan kurangnya kegiatan menempel pada saat pembelajaran.

Pada kenyataannya yang ditemukan di lapangan dari hasil observasi/pengamatan yang telah dilakukan saat mengamati kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kelompok B TK Islam Khadijah Plus Banjarmasin bahwa ketika guru melakukan kegiatan menempel sesuai dengan pola, terdapat beberapa anak yang masih belum bisa melakukan kegiatan tersebut, beberapa anak lainnya masih belum sepenuhnya bisa menempel sesuai dengan pola yang telah diberikan dengan baik, dan cara guru dalam melakukan kegiatan menempel kurang pada saat melakukan pembelajaran di kelas. Kemampuan motorik halus anak dalam menempel sesuai dengan pola belum optimal berkembang sesuai harapan, dikarenakan proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung, belum mampu mencapai indikator perkembangan yang sesuai yaitu mengenal lambang bilangan dengan baik dan benar. Adapun jika terus dibiarkan dikhawatirkan akan berdampak pada kesulitan anak dalam menempel dan mengganggu perkembangan motorik halus anak.

Penyebab dari permasalahan yang ditemukan di Kelompok B TK Islam Khadijah Plus Banjarmasin yaitu media pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi dan kurangnya kegiatan menempel pada saat pembelajaran, sehingga anak kurang dalam memperhatikan pembelajaran pada saat kegiatan berlangsung dan mudah bosan, serta tidak ada variasi dari model, dan metode yang mengharuskan anak dalam mengenal lambang bilangan. Jika perkembangan kognitif yang masih kurang dalam mengenal lambang bilangan ini masih terus dibiarkan, tentu saja hal itu akan berdampak pada peserta didik itu sendiri yaitu permasalahan dijenjang Pendidikan selanjutnya. Karena sebagaimana yang diketahui perkembangan kognitif sangat penting di mana dalam hal membaca, menulis dan berhitung dimulai dari berkomunikasi

yang diawali dengan pengetahuan dalam pengenalan angka dan cara menulis angka. Selain itu juga dalam pemilihan media, model dan metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian anak, serta mengelola suasana pembelajaran yang menyenangkan perlu dipertimbangkan kembali.

Dengan demikian alasan peneliti memilih lokasi penelitian yang dilakukan di TK Islam Khadijah Plus Banjarmasin dikarenakan peneliti ingin lebih meningkatkan lagi kemampuan anak dalam menempel sesuai dengan pola melalui model *problem based learning*, *explicit instruction* dan media bahan alam pada anak kelompok B TK Islam Khadijah Plus Banjarmasin serta pembelajaran yang dilakukan dengan suasana belajar yang berbeda, sehingga diharapkan akan memudahkan anak dalam melakukan pembelajaran menempel sesuai dengan pola. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendalam mengenai aktivitas yang dilakukan oleh guru dan anak selama proses pembelajaran, serta menganalisis peningkatan hasil perkembangan motorik halus anak, khususnya dalam keterampilan menempel sesuai pola. Peningkatan tersebut dianalisis melalui penerapan kombinasi model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), *Explicit Instruction*, dan penggunaan media berbahan alam pada peserta didik kelompok B di TK Islam Khadijah Plus Banjarmasin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif, yakni pendekatan yang dilakukan dalam situasi alamiah dengan tujuan untuk memahami serta menginterpretasikan berbagai fenomena yang terjadi di lapangan. Pendekatan ini mengedepankan proses pengumpulan data yang beragam, di mana hasil akhirnya disajikan dalam bentuk deskriptif berupa uraian naratif, bukan dalam bentuk data numerik atau statistik (Mappasere & Suyuti, 2019). Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang terdiri dari empat tahap utama, yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi atau pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Penelitian ini dilaksanakan di TK Islam Khadijah Plus Banjarmasin yang berlokasi di Jl. Keramat Gang Satu Dua / Jl. Veteran Gg. Dwikora RT.28, Kelurahan Sungai Bilu, Kecamatan Banjarmasin Timur, Provinsi Kalimantan Selatan. Kegiatan penelitian dilakukan pada Semester II Tahun Ajaran 2025/2026, dengan subjek penelitian sebanyak 22 anak kelompok B, yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 11 anak perempuan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup empat komponen utama, yaitu observasi terhadap aktivitas guru, observasi aktivitas anak, observasi terhadap perkembangan motorik halus anak, serta dokumentasi yang mendukung jalannya proses pembelajaran. Data yang diperoleh dari keempat teknik tersebut selanjutnya dianalisis untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan secara menyeluruh bagaimana pelaksanaan aktivitas guru, keterlibatan anak, serta hasil perkembangan motorik halus anak, khususnya dalam kegiatan menempel mengikuti pola. Indikator keberhasilan dalam aktivitas guru dikatakan tercapai apabila guru memperoleh skor dalam rentang 26–32, yang termasuk dalam kategori “Sangat Baik.” Sementara itu, aktivitas anak dikategorikan berhasil jika memperoleh skor antara 17–20, dan secara klasikal minimal 82% anak menunjukkan partisipasi aktif, dengan kriteria “Sebagian Besar Anak Aktif.” Adapun untuk aspek perkembangan motorik halus, dinyatakan berhasil apabila anak memperoleh skor antara 10–12, dan secara klasikal mencapai atau melebihi 82% anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil keseluruhan tahapan penelitian yang telah dilaksanakan, penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), pendekatan *Explicit Instruction*, serta

pemanfaatan media dari bahan alam menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap kualitas pelaksanaan kegiatan guru, keterlibatan aktivitas siswa, dan perkembangan kemampuan motorik anak.. Untuk kenaikan aktivitas guru dalam melaksanakan model pembelajaran bisa diamati melalui Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Aktivitas Guru

Pertemuan	Skor	Persentase	Kategori
Pertemuan 1	22	69%	Baik
Pertemuan 2	24	75%	Baik
Pertemuan 3	26	81%	Sangat Baik
Pertemuan 4	30	94%	Sangat Baik

Data yang ditunjukkan dari tabel 1 memperlihatkan bahwa hasil dari perolehan skor yang didapatkan dari aktivitas guru dari ke empat pertemuan yang diadakan menunjukkan adanya peningkatan. Mulai dari pertemuan pertama, guru memperoleh skor 22 dengan skor persentase yang dihasilkan sebesar 69% dengan kategori "Baik". Kemudian pada pertemuan kedua, didapatkan peningkatan skor menjadi 24 dengan perolehan persentase sebesar 75% yang termasuk kategori "Baik". Pada pertemuan ketiga didapatkan peningkatan lagi sampai mencapai skor 26 dengan perolehan persentase 81% yang dikategorikan "Sangat Baik". Dan pada pertemuan terakhir atau pertemuan keempat terjadi peningkatan skor 30 dengan perolehan persentase 94% dengan kategori "Sangat Baik".

Berdasarkan observasi terhadap aktivitas guru yang telah dilakukan, pada pertemuan 1 peneliti memperoleh hasil penilaian observasi aktivitas guru pada kriteria "Baik". Kemudian, hasil ini terus mengalami peningkatan dan membaik hingga pertemuan keempat. Berdasarkan hasil perolehan ini, mengindikasikan bahwa pembelajaran menggunakan model *project based learning*, *explicit instruction*, dan media bahan alam pada kegiatan menempel sesuai dengan pola berlangsung dengan optimal serta telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Berdasarkan perolehan data observasi terhadap aktivitas siswa pada saat pembelajaran juga terjadi peningkatan yang cukup tinggi. Peningkatan hasil aktivitas anak digambarkan melalui Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Aktivitas Anak

Pertemuan	Persentase A+SA	Kategori
Pertemuan 1	50%	Cukup Aktif
Pertemuan 2	68%	Aktif
Pertemuan 3	77%	Aktif
Pertemuan 4	95%	Sangat Aktif

Berdasarkan tabel 2, jelas terlihat bahwa aktivitas anak-anak semakin meningkat setiap pertemuannya. Pada pertemuan pertama, skor persentase yang diperoleh hanya sebesar 50% dengan kategori "Cukup Aktif". Kemudian, para pendidik melakukan perbaikan terhadap hal ini, dengan menggunakan model *project based learning (PJBL)*, *Explicit instruction*, dan media bahan alam sehingga pada pertemuan 2, skor yang diperoleh mengalami peningkatan menjadi 68% yang termasuk ke dalam kategori "Aktif". Berkat upaya konsisten pendidik untuk terus meningkatkan kinerja dalam proses pembelajaran, pada pertemuan 3 mencatat kemajuan sehingga memperoleh skor persentase sebesar 77% dengan kategori "Aktif". Pada pertemuan 4 hasil aktivitas anak meningkat dan memperoleh skor 95% dengan kategori "Sangat Aktif".

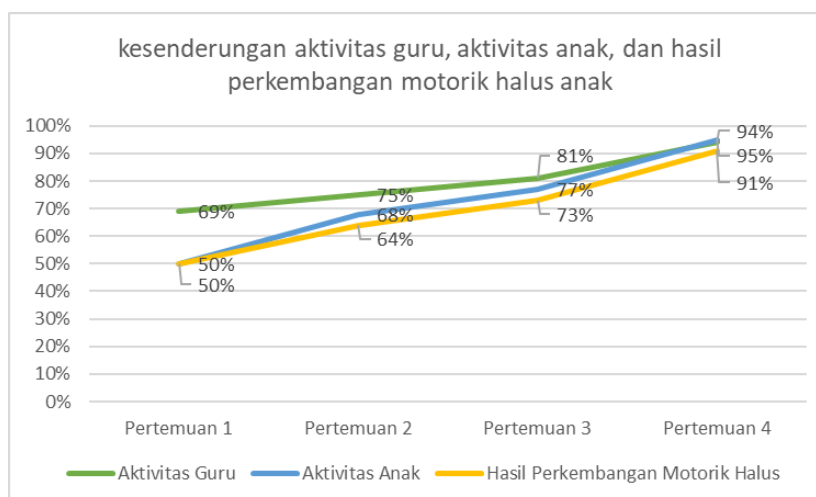
Kemudian, berdasarkan hasil observasi terhadap perkembangan aspek pengetahuan (motorik) anak telah menunjukkan terjadinya kenaikan cukup tinggi. Kenaikan hasil belajar ini bisa diamati lewat Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Perkembangan Kognitif Anak

Pertemuan	Kriteria Ketuntasan	Persentase
Pertemuan 1	BSH, BSB	50%
Pertemuan 2		64%
Pertemuan 3		73%
Pertemuan 4		91%

Dari hasil data yang telah dituliskan pada Tabel 3, terlihat jelas bahwa perkembangan motorik halus anak mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama, sebanyak 50% anak telah menunjukkan perkembangan yang tergolong dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Persentase tersebut mengalami peningkatan pada pertemuan kedua menjadi 64%, lalu terus meningkat pada pertemuan ketiga menjadi 73%. Peningkatan yang signifikan terlihat pada pertemuan keempat, di mana capaian anak mencapai 91%, yang merupakan skor tertinggi. Data ini diperoleh melalui hasil observasi yang telah dilakukan, dan menunjukkan bahwa indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu minimal 82% anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), berhasil tercapai.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama empat kali pertemuan, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang konsisten dalam aspek perkembangan motorik halus anak. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari capaian hasil motorik halus anak yang semakin baik pada setiap pertemuan, tetapi juga tercermin dari meningkatnya kualitas keterlibatan guru dalam proses pembelajaran serta partisipasi aktif anak selama kegiatan berlangsung. Adapun data visual mengenai perkembangan pada aspek tersebut dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Gambar Kecenderungan P1,P2,P3 dan P4

Merujuk pada Gambar 4, terlihat bahwa dari keseluruhan aktivitas, termasuk aktivitas guru, aktivitas anak, dan hasil perkembangan motorik halus anak telah mengalami peningkatan. Terjadinya peningkatan terhadap aktivitas guru dikarenakan guru melakukan perbaikan pada setiap pertemuan yang telah dilakukan, adapun peningkatan aktivitas anak dikarenakan guru

melakukan kegiatan pembelajaran yang bersifat menyenangkan bagi anak. Kemudian terjadinya peningkatan pada hasil perkembangan motorik halus anak dikarenakan guru menciptakan aktivitas yang menyenangkan tersebut sehingga hasil perkembangan motorik halus anak pun meningkat.

Temuan ini mengindikasikan bahwa terdapat keterkaitan yang erat antara tiga aspek utama dalam proses pembelajaran, yaitu aktivitas guru, keterlibatan anak dalam kegiatan, dan perkembangan kemampuan motorik halus. Berdasarkan grafik yang telah disajikan sebelumnya, dapat diamati bahwa peningkatan kualitas aktivitas guru selama proses pembelajaran turut berkontribusi secara positif terhadap peningkatan aktivitas anak. Dengan kata lain, semakin optimal peran dan keterlibatan guru dalam merancang serta melaksanakan kegiatan pembelajaran, maka semakin tinggi pula partisipasi anak dalam mengikuti setiap kegiatan yang diberikan. Kondisi ini secara langsung berdampak pada hasil perkembangan motorik halus anak, khususnya dalam keterampilan menempel, yang menunjukkan peningkatan dari satu pertemuan ke pertemuan berikutnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran aktif guru menjadi salah satu faktor penting dalam mendorong keberhasilan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan yang terstruktur dan menarik.

Pembahasan

Penelitian ini telah dilaksanakan dalam empat kali pertemuan, dengan melakukan pengumpulan data yang komprehensif dengan metode pengambilan data yang digunakan meliputi observasi langsung terhadap aktivitas guru dan aktivitas anak, serta penilaian terhadap hasil perkembangan motorik halus anak. Strategi pembelajaran yang diintegrasikan dalam studi ini mencakup model Pembelajaran *Project Based Learning*, *Explicit Instruction*, dan Media bahan alam, dengan populasi anak sejumlah 22 orang anak dengan kategori 11 anak perempuan dan 11 anak laki-laki. Penelitian ini mengembangkan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan model *project based learning*, *explicit instruction*, dan media bahan alam di TK Islam Khadijah Plus Banjarmasin mendapatkan hasil bahwa kemampuan motorik halus anak telah berkembang.

Hasil pembelajaran yang optimal dapat dicapai melalui konsistensi guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada setiap pertemuan. Pencapaian tersebut merupakan hasil dari upaya berkelanjutan guru dalam mengelola dan mengembangkan aktivitas pembelajaran secara efektif. Guru yang memiliki kompetensi profesional akan senantiasa berupaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui penerapan berbagai inovasi dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi (Erika et al., 2024). Guru berperan sebagai teladan bagi peserta didik, sehingga setiap aktivitas yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran perlu dirancang secara aktif dan kreatif guna mendorong keterlibatan serta pengembangan potensi siswa secara optimal.

Agar proses pembelajaran yang optimal dapat tercapai, guru dituntut memiliki strategi pembelajaran yang efektif. Strategi tersebut berfungsi sebagai pedoman dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal. Peran guru sangat strategis untuk melakukan lingkungan belajar yang kondusif, salah satunya melalui penyediaan fasilitas pembelajaran yang mendukung keterlibatan aktif peserta didik. Hal ini dapat diwujudkan dengan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. (Purwanti et al., 2024; Purwanti et al., 2025). Perilaku yang ditunjukkan selama proses pembelajaran di dalam kelas. Perilaku tersebut memiliki peran yang krusial dalam membangun suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif bagi peserta didik, sehingga dapat menunjang efektivitas pembelajaran. (Purwanti et al., 2024; Purwanti et al., 2025)

Penerapan kombinasi model *Project Based Learning*, *Explicit Instruction*, dan media berbasis bahan alam merupakan pengembangan dari pendekatan yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kombinasi model tersebut secara efektif mampu meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Peningkatan keterlibatan anak didorong oleh penggunaan media bahan alam yang memiliki daya tarik tersendiri, sehingga mampu memfokuskan perhatian dan memotivasi anak untuk aktif terlibat dalam kegiatan belajar (Norlatifah & Novitawati, 2022).

Kemampuan motorik yang baik pada anak berperan penting dalam mendukung proses belajar, karena memudahkan mereka dalam menyerap berbagai pengetahuan baru yang berguna dalam dunia pendidikan. Salah satu aspek penting dalam perkembangan ini adalah keterampilan motorik halus, yang berkaitan erat dengan pembentukan rasa percaya diri anak. Melalui aktivitas yang melibatkan jari-jari tangan, seperti mengancingkan baju, mengikat tali sepatu, serta makan dan minum secara mandiri, anak-anak dapat mengembangkan kemampuan untuk melakukan berbagai kegiatan tanpa bantuan orang lain. Kemandirian dalam melakukan tugas-tugas tersebut dapat merangsang tumbuhnya kepercayaan diri. Motorik halus sendiri merupakan kemampuan tubuh untuk melakukan gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu, terutama otot-otot kecil, dan tidak memerlukan kekuatan fisik yang besar. Contoh kegiatan yang termasuk dalam kategori ini adalah menggambar, menempel, dan menggunting (Darmawan & Maulana, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada pengembangan aktivitas serta peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui penerapan kombinasi model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), *Explicit Instruction*, dan penggunaan media berbahan alam, yang dilaksanakan dalam empat kali pertemuan pada anak kelompok B TK Islam Khadijah Plus, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai yang mencakup antara lain yaitu aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak telah berjalan secara sistematis dan sesuai dengan tahapan atau langkah-langkah dalam model pembelajaran yang diterapkan. Penerapan kombinasi antara model PjBL, *Explicit Instruction*, serta media berbahan alam terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini dapat terlihat dari aspek penilaian terhadap aktivitas guru yang masuk dalam kategori “Sangat Baik”.

Hal yang kedua yaitu partisipasi atau keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk melatih keterampilan motorik halus menunjukkan hasil yang positif. Anak-anak tampak aktif mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang telah disusun, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan, yang menggunakan pendekatan kombinasi model pembelajaran dan media bahan alam. Berdasarkan hasil observasi, tingkat keaktifan anak berada pada kategori “Hampir Seluruh Anak Aktif”, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar anak mampu mengikuti kegiatan dengan baik dan menunjukkan antusiasme selama proses berlangsung. Hal yang terakhir yaitu capaian perkembangan motorik halus anak menunjukkan peningkatan yang signifikan dari pertemuan ke pertemuan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak hanya berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna, tetapi juga mampu memberikan stimulus yang tepat dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak, khususnya dalam aktivitas yang memerlukan koordinasi gerakan tangan, seperti kegiatan menempel dan merangkai. Hasil penilaian menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak telah mencapai kategori “Berkembang Sangat Baik”, yang menandakan bahwa tujuan dari pelaksanaan tindakan kelas telah berhasil dicapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiana, R. (2022). Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak Kanak. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 1-10.
- Azkia, K. (2022). Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Menggunakan Kombinasi Model Explicit instruction dan SAVI. *Jurnal Inovasi, Kreativitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 2(3), 42-49.
- Darmawan, A., & Maulana, A. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Permainan Motorik Halus Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga)*, 4(2), 23-27.
- Erika, R., Asri, Y. N., & Luthfiah, N. A. (2024). Kompetensi Guru PAUD dan Dampaknya terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *al-muhadzab: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 32-44.
- Iryanti, D. E. (2023). Mengembangkan Kemampuan Mengenal Bentuk, Warna Dan Ukuran Menggunakan Model Problem Based Learning Dan Media Puzzle Shape Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Inovasi, Kreativitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 3(3), 20-31.
- Khadijah & Amelia, N. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini: Teori dan Praktik*. Jakarta Prenada Media.
- Lailah, I., & Khotimah, N. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Menggunting dan Menempel Di Kelompok B TK Muslimat 2 Jombang. *Jurnal UNESA*, 2(1)
- Maesaroh, S. (2022). Pengaruh Model Project Based Learning. *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 3(2).
- Marcelina, L. D. (2023). Teori Menempel Pada Seni Rupa. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(2), 2477-5673.
- Norlatifah & Novitawati. (2022). Mengembangkan Motorik Halus Menempel Menggunakan Model Explicit Instruction, Metode Drill Dan Teknik Mozaik Kelompok B. *Jurnal Inovasi, Kreativitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 2(2), 50-58.
- Purwanti, R., Aslamiah, A., & Suriansyah, A. (2024). The leadership school principal in the implementation of local character education. *International Journal of Social Science and Human Research*, 7(07), 4974-4981. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i07-44>
- Purwanti, R., Suriansyah, A., Bachri, A. A., & Mujiyat, M. (2025, March). Case Study: Values and Beliefs of Excellence-Based Quality Leadership in a Junior High School. In *2nd International Conference on Environmental Learning Educational Technologies (ICELET 2024)* (pp. 155-165). Atlantis Press.
- Rahmatari, S. (2022). *Penggunaan media bahan alam pada kegiatan kolase dalam meningkatkan motorik halus anak Kelas B TK Cempaka Kombo Kecamatan Wawo Kabupaten Bima* (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- Sidabutar, R. R., & Siahaan, H. (2019). Peningkatan motorik halus anak usia dini melalui pemanfaatan media daun dalam kegiatan pembelajaran. *Atfaluna Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(1), 39-47.
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media.